

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dari beberapa jurnal, antara lain :

Penelitian dari Anton Nainggolan pada tahun 2020 yang membahas tentang *Pendidikan Karakter Kristen Sebagai Upaya Mengembangkan Sikap Batin Peserta Didik*. Hasil dari penelitiannya menjelaskan tentang bagaimana peran pendidikan karakter Kristen terhadap pengembangan sikap batin peserta didik serta siapa saja yang terlibat dalam pengembangan karakter Kristen tersebut.

Penelitian dari Taliaro Tafonao pada tahun 2018 yang membahas tentang *Peran Guru Agama Kristen Dalam Membangun Karakter Siswa Di Era Digital*. Hasil dari penelitiannya menjelaskan tentang dampak perkembangan teknologi terhadap kehidupan siswa dan bagaimana seorang guru PAK membangun karakter siswa di era digital tersebut.

Penelitian dari Slamet Suyanto pada tahun 2012 tentang *Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia Dini*. Hasil dari penelitiannya konsep pendidikan

karakter, pendidikan kaarakter untuk anak usia dini serta bagaimana nilai serta wujud dari pendidikan karakter.

Dari uraian penelitian terdahulu di atas, sudah beberapa peneliti yang mengkaji tentang pendidikan karakter, namun belum ada yang membahas tentang peran guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) dalam mengembangkan karakter secara khusus siswa yang berusia 12-15 tahun.

## **B. Peran Guru PAK**

### **1. Pengertian Guru PAK**

Guru adalah orang yang pekerjaannya atau profesinya adalah mengajar, sedangkan guru Pendidikan agama Kristen adalah guru yang mengajarkan mata pelajaran Pendidikan agama Kristen.

Guru adalah kata yang berasal dari bahasa Sansakerta yaitu gabungan kata “gu” dan “ru” yang berarti kegelapan (*Darkness*) dan terang (*Light*). Guru kemudian ditafsirkan sebagai penerang kegelapan. Seseorang guru membawa muridnya dari ketidaktahuan menjadi tahu, mengubah dari tidak paham menjadi mengerti.<sup>1</sup> Disamping itu pengertian guru secara umum tidak terlepas dari pengertian guru PAK.

---

<sup>1</sup>Jansen Sinamo, *8 Etos Keguruan* (bogor: Institut Dharma Mahadika, 2010).

Guru PAK adalah seseorang yang memiliki tugas yang sangat penting dan tanggung jawab yang benar karena dipanggil untuk membagikan harta abadi. Dalam tanggannya ia memegang kebenaran ilahi dan dalam pekerjaannya ia menghadapi jiwa manusia yang besar nilainya dihadapan Allah<sup>2</sup> Jadi tanggung jawab guru PAK sangat besar karena harus mengajarkan tentang Firman Allah.

Andar Ismail mengatakan bahwa guru PAK tidak hanya bertugas sebagai pengajar tetapi juga pengasuh, Pembina, pendidik yang menyampaikan injil bukan hanya dalam bentuk pelajaran tetapi dalam keteladanan juga dinampakkan dalam hidupnya<sup>3</sup>

Dengan demikian, guru PAK adalah seorang yang mengajarkan tentang firman Allah kepada peserta didik dan menjadikan anak didik lebih mengenal Yesus Kristus dengan sungguh-sungguh dan dapat menjadikan-Nya sebagai teladan dalam hidup mereka.

## 2. Peran Guru PAK

Peran artinya suatu bagian memegang pimpinan yang terutama (terjadinya suatu hal atau peristiwa) misalnya tenaga ahli dan buruh

---

<sup>2</sup>Enklaar Homrighausen, *Pendidikan Agama Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009), 165.

<sup>3</sup>Ismail Andar, *Ajarlah Mereka Melakukan* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2006), 163.

yang memegang peranan penting dalam pembangunan negara.<sup>4</sup> Adapun peran yang dimaksud dalam skripsi ini adalah peran Guru PAK dalam mengembangkan karakter siswa.

Seorang guru yang bertanggung jawab akan menjalankan perannya dengan baik karena merasa bahwa masa depan murid merupakan tanggung jawab mereka yang sangat besar. Menjadi seorang guru tidaklah muda karena harus melalui tahap-tahap yang telah ditentukan yang bertujuan untuk melahirkan guru-guru yang bertanggung jawab. Guru harus mampu membawa anak didiknya memahami serta menjalankan nilai-nilai agama yang dipelajarinya dengan mengandalkan kemampuan dan karakter yang tinggi dan mengacu pada sosok Yesus sebagai guru Agung. Sebagai guru yang mengajar di bidang PAK, harus mampu menjadi garam dan terang dunia (Matius 5:13-16). Dalam rangka mengembangkan karakter siswa usia 12-15 tahun maka guru PAK dapat melakukan peran sebagai berikut:

a. Pengajar

Guru yang profesional dan efektif, merupakan kunci utama keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah<sup>5</sup>. Di samping itu

---

<sup>4</sup>W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1976).

mengajar dilakukan dengan sukses apabila anak-anak dapat menggunakan apa yang dipelajarinya dengan bebas serta penuh kepercayaan dalam berbagai situasi dalam hidupnya. Pembelajaran dikatakan berhasil jika hasil-hasil meresap kedalam pribadi anak, jika apa yang dipelajari itu sungguh-sungguh mengandung arti bagi hidup anak itu. mengajar dengan baik dan sukses tak dapat dilakukan menurut suatu pola tertentu yang diikuti secara rutin. Agar berhasil baik, mengajar memerlukan kecakapan, pemahaman, inisiatif, dan kreatifitas dari pihak guru<sup>5</sup>. Ketika guru PAK mengajar dengan baik dan benar maka karakter dengan sendirinya akan terus berkembang.

Agar dapat menjadi guru PAK yang mengajar dengan baik maka guru tersebut harus mampu meneladani Yesus Kristus sebagai guru Agung karena itu merupakan cara untuk mencapai tingkat profesionalitas sebagai guru PAK, sehubungan dengan hal pengajaran, Yesus adalah contoh yang patut untuk ditiru karena ia mengajar tanpa memandang seseorang dari status sosialnya dan semua orang sama dimata-Nya seperti yang dikatakan dalam Markus

---

16. <sup>5</sup>Agus Wibowo and Hamrin, *Menjadi Guru Berkarakter*, ed. Pustaka Belajar (Yogyakarta, 2012),

<sup>6</sup>J Jursel and S Nasution, *Mengajar Dengan Sukses* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 2.

6:34 “ketika Yesus mendarat, Ia melihat sejumlah orang banyak, maka bergeraklah hati-Nya oleh belas kasihan kepada mereka, karena mereka seperti domba yang tidak mempunyai gembala. Lalu mulailah ia mengajarkan banyak hal kepada mereka. Hal itu dicapai dengan mengacu pada visi, sikap dan cara Yesus mengajar serta mengkomunikasikan ajaran-Nya kepada murid-murid-Nya serta orang lain. Kompetensi mampu menjadi teladan dan penutan moral bagi peserta didik dan lingkungan sekitar, adalah kemampuan guru dalam mengembangkan karakter dan integritasnya sebagai guru. Hal ini dicapai dengan mengacu pada sikap Yesus yang selalu sinkron antara kata-kata dengan perbuatan. Semua nilai-nilai dan pengetahuan yang diajarkan oleh Yesus, dilakukan-Nya dalam hidup. Dia mengajar dengan cara memberi contoh tindakan hidup-Nya sehari-hari. Guru PAK yang memiliki kompetensi dalam mengajar, dengan sendirinya profesional dalam mengajar karena sikap profesionalisme guru menyatu dengan kompetensi personal<sup>7</sup>.

Agar proses belajar mengajar itu berhasil dengan baik maka guru tersebut harus mampu mengelolah dan memotivasi anak

---

<sup>7</sup>Janse Belandina Non-Serrano, *Profesionalisme Guru Dan Bingkai Materi* (Bandung: Bina Media Informasi, 2009), 16–17.

didiknya supaya aktif belajar sehingga mengalami perubahan atau mencapai tujuan yang diharapkan. Walaupun ruangan dan fasilitas belajar, apabila guru kurang gmengerti peran dan tugasnya, kegiatan belajar akan menjadi kurang mampu mewujudkan harapan yang semestinya. Murid yang bersemangat dalam belajar ketika dibimbing dan diarahkan oleh guru yang menguasai bahan pengajaran, memiliki kepribadian yang sehat, serta kreatif. Tentulah menghasilkan perubahan kognitif, afektif, dan psikomotoris yang menggembirakan<sup>8</sup>.

b. Pembimbing

Guru bertanggung jawab melaksanakan kegiatan Pendidikan di sekolah dalam arti memberikan bimbingan dan pengajaran kepada para siswa. Tanggung jawab ini direalisasikan dalam bentuk melaksanakan pembinaan kurikulum, menuntut para siswa belajar, membina pribadi, watak, dan jasmaniah siswa, menganalisis kesukitan belajar, serta menilai kemajuan belajar para siswa. Agar guru mampu menjalankan perannya ini maka setiap guru harus memiliki bderbagai kompetensi yang relevan dengan peran tersebut. Dia harus menguasai cara belajar yang efektif, mampu memberikan

---

<sup>8</sup>B.S Sidjabat, *Mengajar Secara Profesional* (Bandung: Kalam Hidup, 2009), 30.

nasihat dan petunjuk yang berguna, menguasai teknik-teknik memberikan bimbingan dan penyuluhan<sup>9</sup>.

Membimbing dan menjadikan siswa agar dapat mengembangkan karakter yang baik maka guru PAK harus berperan didalamnya. Seorang guru PAK harus mengerti dan memahami tujuan akhir dari pengajaran Iman Kristen. Guru harus mengajarkan kepada siswa bahwa tujuan mempelajarinya ialah untuk membimbing, menuntun, memberi pengarahan, mengasihi, menghormati, menaati dan memuliakan Allah yang menyatakan dirinya dalam Yesus Kristus, melalui pertolongan Roh Kudus. Guru membimbing peserta didiknya bukan hanya untuk sekedar melaksanakan tanggung jawabnya tetapi membimbing dan menjadikan mereka anak yang memiliki iman yang kuat dalam mengakui Yesus Kristus sebagai Juru selamatnya.

Jadi, peran guru PAK bukan hanya mengajar saja tetapi juga bertanggung jawab untuk membimbing peserta didiknya kearah yang lebih baik sehingga peserta didik tersebut dapat bertumbuh menjadi karakter-karakter yang berintegritas.

---

<sup>9</sup>Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002), 40.

c. Teladan

Sebagai guru PAK yang memiliki peran untuk bertanggung jawab penuh atas peserta didiknya maka seorang guru PAK harus menjadi teladan. Sebagai teladan, guru harus memiliki kepribadian yang dijadikan profil dan idola. Seluruh kehidupannya adalah figure yang paripurna seperti yang dikatakan dalam Titus 2:7 bahwa “dan jadikanlah dirimu sebagai suatu teladan dalam berbuat baik. Hendaklah engkau jujur dan sungguh-sungguh dalam pengajaranmu”. Itulah kesan terhadap guru sebagai sosok yang ideal. Karena itu, kepribadian adalah masalah yang sangat sensitive. Penyatuan kata dan perbuatan, diuntut dari guru<sup>10</sup>. Menjadi seorang guru PAK haruslah dapat diteladani dari semua sisi kehidupannya serta kata dan perbuatannya harus sesuai agar dapat membawa dampak yang baik kepada anak didiknya.

Keteladanan guru PAK sangat berpengaruh bagi pengembangan karakter siswa, ketika guru PAK sudah menjadi teladan yang baik maka peserta didik akan meniru dan melakukan hal-hal baik yang mungkin saja menjadi suatu tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran.

---

<sup>10</sup>Isjoni, *Guru Sebagai Motivator Perubahan* (Yogyakarta: pustaka Belajar, 2009), 55.

Untuk menjadi guru PAK yang memiliki keteladanan maka guru tersebut harus beriman dan bertaqwa serta memiliki akhlak yang mulia, yang setiap saat dapat dilakukannya dalam kehidupan baik dalam kelas, ketika mengajar maupun di luar kelas. Ketika istirahat atau di masyarakat luas.

Ki Hajar Dewantara seperti yang dikutip oleh Agus Wibowo dan Hamrin mengatakan bahwa

Guru itu di *gugu* dan *ditiru*. Itu artinya segenap tindak-tanduknya akan senantiasa menjadi panutan bagi anak didik maupun orang-orang di sekelilingnya. Guru harus tampil sebagai teladan, dengan pancaran kemuliaan dan keluhuran. Tingkah laku guru harus mencerminkan kebaikan, sementara kata-katanya jauh dari hal-hal yang sia-sia, kotor, apalagi jorok<sup>11</sup>.

Dengan demikian seorang guru PAK harus memiliki keteladanan sehingga dapat membawa pengaruh kepada peserta didiknya sehingga mereka dapat memberlakukannya dalam kehidupan setiap hari.

#### d. Pelatih

Syarat pekerjaan Seorang guru adalah seorang profesional yang dapat menguasai bidangnya dengan baik sehingga dapat menjadi seorang pelatih, karena dalam proses pendidikan dan

---

<sup>11</sup>H. Hasan Aedy, *Karya Agung Sang Guru Sejati* (Bandung: Alfabeta, 2009), 106.

pembelajaran memerlukan latihan keterampilan baik intelektual maupun motorik<sup>12</sup>. Sehingga menuntut guru untuk bertindak sebagai pelatih. Dalam fungsi sebagai pelatih tugas guru adalah melatih keterampilan-keterampilan yang diperlukan dan membiasakan peserta didik berperilaku positif dalam pembelajaran.

Peran guru sebagai pelatih adalah menjadi model yang diikuti oleh siswanya, artinya bahwa guru harus melakukan apa yang baik yang berkenaan kepada Tuhan supaya diikuti oleh setiap siswa. Dalam melaksanakan pelatihan, banyak hal yang akan terjadi, karena siswa yang dilatih memiliki karakter dan potensi yang berbeda-beda sehingga guru harus memiliki kesabaran dan ketekunan supaya dapat melatih siswa dengan baik.

Guru PAK sebagai pelatih, harus mengembangkan keterampilan anak didik baik keterampilan kognitif, psikomotorik maupun afektif. Dengan demikian anak didik menjadi pribadi yang mampu merefleksikan diri sebagai murid Tuhan Yesus.

---

<sup>12</sup>Telaumbanua Arozatulo, "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Siswa," *Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika* 1, no. 2 (2018): 219–231.

e. Pemberita Injil

Sebagai penginjil, guru dapat menjelaskan injil melalui pendekatan pribadi atau kelompok, yaitu memberitahukan kesaksian Alkitab mengenai fakta bahwa manusia itu berdosa sehingga terhukum, berada dalam maut, diperbudak hawa nafsu, serta mengalami penyimpangan moral. Dosa membuat hidup mereka menyimpang dari ukuran (standar) Allah yang kudus. Untuk selamat dari dosa dan hukuman kekal, orang harus menerima karya Kristus itu, percaya dalam hati dan mengaku dengan mulut (Rm 10:9-10). Itulah tindakan berpaling kepada Kristus. Jika anak didik yang belajar PAK sudah memiliki iman yang hidup kepada Yesus sebagai Juruselamatnya, kehadiran Roh Kudus dalam hati mereka membuat karakter untuk setia bertambah baik. Dalam peran sebagai penginjil, guru tidak harus melaksanakan tugasnya sendirian. Ia dapat bekerja sama dengan orang lain, seperti memfasilitasi kegiatan dengan mengundang narasumber yang tepat untuk menjelaskan berita Injil<sup>13</sup>.

---

<sup>13</sup>Sidjabat, *Mengajar Secara Profesional*, 125–126.

## C. Pengembangan Karakter Siswa

### 1. Pengertian Karakter

Karakter dapat dipahami sebagai sikap hidup yang melekat pada diri seseorang yang akan nampak dari suatu tindakan atau kelakuan. Heri Gunawan dalam bukunya mengatakan bahwa, karakter adalah keadaan asli yang ada dalam diri individu seseorang yang membedakan antara dirinya dengan orang lain<sup>14</sup>. Dalam hal ini orang lainlah yang dapat menilai perilaku dari setiap orang. Ada beberapa pendapat para ahli mengenai pengertian karakter:

- a. Menurut Simon Philips, karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada satu sistem yang melandasi pikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan.
- b. Menurut Hermawan Kartajaya, karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu (manusia). ciri khas tersebut adalah asli, dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut dan merupakan mesin pendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berujar, serta merespons sesuatu.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat ditarik suatu simpulan bahwa karakter adalah keadaan asli seseorang serta suatu tata nilai bahkan

---

<sup>14</sup>Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2014), 2.

menjadi ciri khas pada diri seseorang yang akan nampak dari tindakan serta perkataan dan hal itu mencerminkan tentang pribadinya atau sikap asli yang dapat dilihat oleh orang lain.

## 2. Pengembangan karakter siswa usia 12-15 tahun

Secara umum siswa usia 12-15 tahun disebut sebagai remaja awal atau sering disebut dengan masa pencarian jati diri sehingga pada masa inilah penting bagi seorang guru PAK mengembangkan karakter pada peserta didik.

Dalam mengembangkan karakter peserta didik agar menjadi karakter yang Tangguh membutuhkan proses dan waktu yang cukup lama. Karakter yang Tangguh adalah siapa saja yang memiliki karakter yang baik (*Good Character*). Cirinya, mereka tahu hal yang baik (*knowing the good*), menginginkan hal yang baik (*desiring the good*), dan melakukan hal yang baik (*doing the good*). Karakter tampak dalam kebiasaan (*habitus*) karena itu, seseorang dikatakan berkarakter baik manakala dalam kehidupan nyata sehari-hari memiliki tiga kebiasaan, yaitu: memikirkan hal yang baik. Menginginkan hal yang baik dan melakukan hal yang baik<sup>15</sup>.

---

<sup>15</sup>Saptomo, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Moral* (Jakarta: Erlangga, 2011), 20.

Jadi, untuk menjadi karakter yang Tangguh maka antara orang tua dan guru harus bekerja sama untuk mewujudkannya. Karakter yang baik merupakan hal yang sangat diinginkan oleh setiap orang agar kehidupan mereka menjadi jauh lebih baik dalam masyarakat terlebih dalam keluarga masing-masing.

Pada masa pencarian jati diri, guru harus betul-betul memahami peserta didiknya sehingga dapat menjadikan mereka karakter yang baik dan unggul. Karakter yang dimaksudkan disini dan harus dikembangkan adalah

a. Kesetiaan

Karakter setia merupakan bagian dari nilai karakter Religius. Kata kesetiaan seringkali disebut sebagai kepercayaan atau iman yang mengilustrasikan hubungan antara manusia dengan Allah. Dalam KBBI kesetiaan adalah keteguhan hati, ketaatan (dalam persahabatan perhambaan) dan kepatuhan. Karakter setia yang dimaksudkan dalam skripsi ini yaitu kesetiaan terhadap keyakinan (agama) yang dianut. Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun

dengan pemeluk agama lain<sup>16</sup>. Barnes (1960) menyatakan kesetiaan bukan hanya yang memiliki kepercayaan penuh kepada Tuhan dan wujud dari kepercayaan tersebut dapat juga dipercaya oleh orang lain karena kepatuhannya kepada Tuhan<sup>17</sup>. Keterlibatan dan kepekaan sosial dapat menjadi sarana untuk mengembangkan sikap religiusitas. Melihat keprihatinan dan penderitaan hidup manusia, ajaran agama manapun akan mengajak dan mendesak penganutnya untuk bertindak baik. Kegiatan sosial kemanusiaan menjadi tempat untuk mewujudkan religiusitas anak secara bersama dari berbagai macam agama dan kepercayaan yang ada. Kepekaan dan keterlibatan untuk membantu orang yang menderita merupakan panggilan bersama umat beragama. Perwujudan dari ajaran agama akan menjadi nyata dalam tindakan yang juga menyatukan semua orang dalam keprihatinan yang sama. Perbuatan baik semacam ini merupakan amal baik kepada sesama yang juga menjadi ajaran dan tuntutan

---

<sup>16</sup>Wibowo and Hamrin, *Menjadi Guru Berkarakter*, 45.

<sup>17</sup>Astrid M.Y Nainupu and I Putri.A D, "Upaya Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Karakter Remaja Di Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Edulead: Journal Of Christian Education and Leadership* 2, no. 2 (2021): 172–179.

semua agama untuk dilaksanakan oleh para pemeluk agama dan penganutnya<sup>18</sup>.

Dalam 2 Timotius 3:15 mengatakan bahwa “ingatlah juga bahwa dari kecil engkau sudah mengenal Kitab Suci yang dapat member hikmat kepadamu dan menuntun engkau kepada keselamatan oleh iman kepada Yesus Kristus”.

b. Kesabaran

Kesabaran di terjemahkan dari kata Yunani “*Makrothomia*”. Pengertian *Makrothomia* menunjukkan kepada sikap kesabaran yang begitu besar dan hati yang panjang sabar. *Makrothomia* secara literal berarti lama/lambat untuk marah, atau singkatnya tahan menderita. Itu adalah kemampuan untuk menangani orang-orang yang sulit untuk waktu yang lama sebelum menjadi marah, bertekun dengan sabar dan berani, sabar dalam menanggung perlawanan dan luka dari orang lain.

William Barclay mengatakan semangat *Makrothomia* ialah semangat ketahanan yang mampu menerima penghinaan maupun luka hati tanpa rasa pedih atau keluh. Semangat itu

---

<sup>18</sup>Zuriah Nurul, *Pendidikan Moral Dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Prubahan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 56.

adalah semangat yang mampu menghadapi siapa saja dengan penuh kesabaran, kemantapan diri dan tanpa sakit hati, walaupun orang itu tidak menyenangkan atau meremehkan kita<sup>19</sup>.

Dalam Mazmur 86:15, dikatakan bahwa Tuhan itu panjang sabar dan berlimpah kasih setia-Nya. Ayai ini menunjukkan bahwa kesabaran dapat dilakukan dengan penuh kasih dan setia. Yesus Kristus menunjukkan seluruh kesabaran-Nya dan mengasihi orang-orang yang berdosa. Dalam kitab 1 Timotius dikatakan bawah "hendaklah kamu selalu sabar, tunjukkanlah kasihmu dalam hal saling membantu".

Sehingga dengan demikian, dapat dikatakan bahwa sabar atau kesabaran adalah salah satu sikap Allah yang patut di tiru oleh manusia sebagai sebuah pedoman dalam menjalani hidup.

#### c. Pengendalian Diri

Menurut Averill (M. Nur Ghufro dan Rini Risnawati, 2011) pengendalian diri merupakan kemampuan untuk menyusun, membimbing, mengatur dan mengarahkan bentuk perilaku yang

---

<sup>19</sup>William Barclay, *Pemahaman Alkitab Setiap Hari (Surat-Surat Galatia Dan Efesus)* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008), 208.

dapat membawahkan kearah konsekuensi positif. Pengendalian diri merupakan salah satu potensi yang dapat dikembangkan dan digunakan individu selama proses-proses dalam kehidupan, termasuk dalam menghadapi kondisi yang ada dilingkungan sekitarnya<sup>20</sup>.

Pendapat lain dikemukakan oleh Muhammad Al-Mighwar pengendalian diri (*self control*) adalah kemampuan untuk membimbing tingkah laku sendiri; kemampuan untuk menekan atau merintang *impuls-impuls* atau tingkah laku *impulsif*<sup>21</sup>.

Dengan demikian, pengendalian diri merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh seseorang karena dengan pengendalian diri yang baik perilaku seseorang akan lebih terarah kearah yang positif, akan tetapi kemampuan ini tidak serta merta berbentuk begitu saja, tetapi harus melalui proses-proses dalam kehidupan, termasuk dalam menghadapi kondisi yang ada di lingkungan sekitarnya.

---

<sup>20</sup>M Nur Ghufroon and Risnawati S Rini, "Hubungan Pengendalian Diri, Persepsi Remaja Terhadap Penerapan Disiplin Orang Tua Dengan Prokrastinasi Akademik," 2003, <http://www.damandiri.or.id/file/mnurgufroonugmbab2.pdf>.

<sup>21</sup>Muhammad Al-Mighwar, *Psikologi Siswa; Petunjuk Bagi Guru Dan Orang Tua* (Bandung: Pustaka Setia, 2006).

Dalam Kitab 2 Timotius 4:5a mengingatkan untuk menguasai diri dalam segala hal. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa ketika seseorang sedang emosi susah untuk mengontrol dirinya sehingga dalam bertindak tidak memikirkan dampak dari apa yang ditimbulkan karena kurangnya pengendalian diri.

d. Peduli

Ada 18 karakter yang diusulkan oleh Pemerintah untuk dikembangkan terhadap anak, salah satunya adalah kepedulian sosial. Menurut Retno Listyarti (2012) peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan sedangkan menurut KBBI yang dimaksud dengan peduli sosial adalah sikap mengindahkan (memperhatikan) sesuatu yang terjadi dalam masyarakat.

Dalam kepedulian sosial, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberikan bantuan kepada orang lain. Karakter peduli sosial ini dibutuhkan peserta didik sebagai bekal untuk hidup dilingkungan sosialnya.

#### **D. Karakteristik Remaja Usia 12-15 Tahun**

Manusia adalah makhluk yang berkarakter, dan umumnya manusia remaja memiliki karakter yang unik. Karakter tersebut terjadi karena pada usia tersebut remaja memiliki sikap-sikap mental yang berubah-ubah. Dalam usia remaja itu memiliki ciri-ciri umum yang bisa berupa pergolakan batin yang antara lain sebagai berikut:

1. Kegelisahan, pada usia remaja biasanya memiliki banyak hal yang diinginkan. Pada umumnya, keinginan untuk melakukan sesuatu sangat besar, tetapi keinginan itu terbentur juga dengan perasaan bahwa ia juga merasa diri belum mampu melakukan berbagai hal. Itu menyebabkan seorang remaja bisa dikuasai perasaan gelisah akibat keinginan yang tidak tersalurkan
2. Selalu ingin mencoba, sikap ini terlihat pada remaja. Mereka suka mencoba hal-hal yang baru, misalnya seorang remaja putri bersolek dengan mode dan merk kosmetik terbaru. Demikian pula remaja putra yang mencoba merokok secara sembunyi-sembunyi. Tindakan tersebut menunjukkan bahwa apa yang bisa orang dewasa lakukan juga bisa dilakukan oleh mereka.

3. Aktifitas berkelompok. Usia remaja adalah usia berkawan, remaja tidak mau terkurung dalam kesendirian. Remaja senang berkelompok walau hanya sekedar untuk bercanda gurau. Keinginan berkelompok adalah ciri umum dari remaja. Kelompok itu sendiri bisa terbentuk dengan normal, bisa juga terbentuk dari kesamaan rasa tidak senang dari beberapa remaja, sehingga mereka membentuk kelompok untuk sama-sama keluar dari ketidaksenangan tersebut.

Secara psikologis Piaget mengatakan bahwa masa remaja adalah usia dimana individu berinteraksi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa bahwa tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkatan yang sama. Menurut Piaget masa remaja adalah masa transisi, maka sedang meninggalkan keberuntungan dari orang tua tapi belum siap menghadapi tantangan dari lingkungan pergaulan yang semakin luas. Pertentangan tentang nilai-nilai kebenaran sering menimbulkan keputusan dan gejolak jiwa. Pendidikan remaja haruslah diarahkan kepada pembentukan jati diri dan meletakkan dasar kemandirian, mau menerima serta menghargai diri sendiri sebagai anugerah Allah. Mengembangkan kemampuan emosional

dan intelektual, dapat memenuhi kewajiban sosial serta dapat menjalin hubungan yang baik dengan orang tua<sup>22</sup>. Remaja dengan karakteristiknya yang berjangkauan luas dan penuh warna. Mereka hidup dalam periode transisi atau peralihan antara masa kanak-kanak dan dewasa. Mereka disebut remaja karena memiliki budaya dan ciri tersendiri. Budaya disini didefinisikan sebagai kebiasaan, kepercayaan, sistem nilai dan bentuk pikiran orang-orang tertentu dalam periode waktu tertentu. Pada hakikatnya budaya adalah gaya hidup. Masa remaja adalah masa di mana secara kuat dirasakan desakan, dorongan dan perasaan seksual yang baru selama puberitas dan hal ini dapat menjadi sumber ketakutan dan rasa bersalah yang tidak perlu. Dengan demikian kehidupan masa remaja adalah kehidupan di mana masa itu adalah masa peralihan pertumbuhan menuju kedewasaan. Untuk menolong para remaja dalam berkarakter seperti Yesus, perlu pembinaan iman yang merupakan salah satu tugas dan tanggung jawab pendidik PAK, karena iman merupakan salah satu kekuatan yang dapat melepaskan segala perangkat yang dipasang si iblis yang disebut pembunuh manusia (Yoh 8:44). Di

---

<sup>22</sup>Elizabeth B.Hurlock, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Erlangga, 1980), 206.

mana sebagai seorang pendidik PAK tidak cukup hanya menyampaikan ilmu pengetahuan saja, tetapi remaja perlu pengenalan akan Yesus, seperti firman Tuhan dalam Filipi 3:8" segala sesuatu kuanggap rugi, karena pengenalan akan Tuhanku Yesus lebih mulia dari segalanya" artinya bahwa segala sesuatu tidak berarti tanpa pengenalan Yesus Kristus.

